

ABSTRAK

Arafiyah: 1201431382. *Pengajian Tauhid Kitab Sirâj al-Mubtadi'în Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas.* Pembimbing: (1) Dr. H. Hadariansyah, AB, M.A, (2) Rahmadi, S. Ag., M. Pd.I.

Kata Kunci: Tauhid, Kitab *Sirâj al-Mubtadi'în*, dan Majelis Taklim.

Majelis taklim masyarakat memiliki fungsi yang sangat signifikan karena termasuk pendidikan non formal yang banyak diminati masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan, khususnya dibidang tauhid. Salah satu majelis taklim yang mengajarkan bidang tauhid adalah Majelis Taklim al-Wasilah yang terletak di Desa Maluen. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajian tauhid kitab *Sirâj al-Mubtadi'în* Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah dan apa alasan peserta mengikuti pengajian tauhid kitab *Sirâj al-Mubtadi'în* di Majelis Taklim al-Wasilah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pengajar, dan peserta yang aktif mengikuti jalannya pengajian tauhid kitab *Sirâj al-Mubtadi'în* di Majelis Taklim al-Wasilah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan secara pasif dan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mendisplay data dan memverifikasi data.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Majelis Taklim al-Wasilah sudah memenuhi syarat-syarat majelis taklim pada umumnya. Kegiatan pengajian dilakukan setiap 2 minggu sekali, dimulai dari pembacaan burdah dan penyampaian ceramah agama yang isinya mengenai amalan-amalan dan pengetahuan mengenai keagamaan, kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab tauhid. Kitab tauhid yang digunakan adalah kitab *Sirâj Al-Mubtadi'în* karangan ulama Kalimantan yaitu H. Asy'arie Sulaiman. Berdasarkan materi kitab tauhid ini bercorak Sanusiah karena inti pembahasannya mengenai sifat Allah, sifat rasul dan 50 akaid. Meskipun pembahasannya sama tetapi tidak sepenuhnya mengikuti pemikiran Sanusi, di antara pemikirannya yang berbeda adalah pembagian sifat wajib dan mustahil pada rasul yang terbagi kedalam 4 sifat, yaitu wajib *shiddiq* mustahil *kazb*, wajib *amanah* mustahil *khiânah*, wajib *tabligh* mustahil *kitman* dan wajib *fathanah* mustahil *balâdah*, dan tidak ada pembagian sifat 20 Allah kepada 4 kategori yaitu *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*. Pengajian tauhid di Majelis Taklim al-Wasilah diminati karena guru pengajar adalah seorang yang terpendang. Alasan lain masyarakat mengikuti pengajian tauhid kitab *Sirâj Al-Mubtadi'în* yaitu karena: ingin memperdalam ilmu agama; suka mempelajari ilmu tauhid; karena motivasi guru; ikut-ikutan; ingin bersilatullahmi; faktor usia, dan; ingin mengisi waktu luang.